

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengolahan komponen darah merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi transfusi darah. Pemberian komponen darah meningkatkan keamanan transfusi karena hanya komponen darah yang benar-benar diperlukan yang akan diterima pasien, sehingga reaksi transfusi dapat diturunkan kemungkinannya. Jadi, transfusi menjadi lebih efektif. Adanya pengolahan komponen dari satu kantong darah lengkap dapat dihasilkan dua hingga empat jenis komponen darah seperti sel darah merah pekat, plasma, Anti Hemofilik Faktor (AHF) dan trombosit pekat. Dengan demikian pelayanan penyediaan darah menjadi lebih efisien. Pengolahan komponen darah oleh UTD PMI sebagian besar dilaksanakan dengan metoda sentrifugasi. Selama tahun 2016, terdapat 186 dari 211 UTD telah memiliki alat pengolah komponen Refrigerated Centrifuge sehingga UDD yang memiliki alat tersebut dapat mengolah darah utuh menjadi komponen darah. Selama tahun 2015, UTD PMI di seluruh Indonesia mengolah sekira 82% jumlah donasi darah menjadi komponen darah. Selain itu, UTD PMI juga mendistribusikan produk komponen darah tersebut ke pasien di rumah sakit.(Unit Transfusi Darah Pusat, Jakarta,2017). Pada proses pengolahan komponen darah didapat beberapa produk darah salah satunya adalah plasma darah, Plasma darah adalah sebuah bagian darah yang berupa cairan yang

tersusun dari beberapa komponen dan berwarna kekuningan. Sebagian besar volume darah pada manusia berupa plasma darah yakni sekitar 55 % dari volume totalnya yaitu 91 % bagian dari plasma darah berupa air, dan sisianya berupa sari-sari makanan, garam-garam mineral, sisa-sisa metabolisme dan 7 % berupa protein darah. (DosenPendidikan.Com| 2014). Untuk mendapatkan plasma darah dalam kantong darah yang dihasilkan dari pedonor harus dilakukan proses sentrifugasi dari darah lengkap hingga terjadi pengendapan dalam kantong darah tersebut, pada pengendapan yang ada di dalam kantong darah setelah sentrifugasi akan menjadi 3 bagian segmen, yang pertama bagian atas adalah plasma darah, bagian kedua adalah bafycoat, dan bagian ketiga adalah sel darah merah. Pada bagian plasma darah dapat diolah menjadi beberapa produk diantaranya trombosit, FFP, dan AHF tetapi untuk mengolah plasma darah menjadi beberapa produk dibutuhkan syarat pada plasma darah agar produk yang dihasilkan dari plasma darah tersebut mendapatkan kualitas yang baik diantara syaratnya adalah plasma darah harus jernih berwarna kekuningan dan tidak lipemik seperti warna putih susu, karna apabila warna plasma darah lipemik seperti warna putih susu maka produk komponen darah seperti trombosit, FFP, dan AHF akan mengalami kesulitan dalam proses pemisahannya, sehingga produk komponen darah yang dihasilkan dari plasma darah tidak bisa digunakan. Tetapi tidak sedikit juga praktisi bank darah yang ada di UTD PMI masih menemukan plasma darah pedonor yang berwarna lipemik pada saat proses pemisahan komponen darah. Hal ini belum diketahui apa penyebab dari lipemiknya plasma darah pedonor tersebut, namun warna plasma darah yang lipemik sangat tidak

diharapkan dalam proses pengolahan plasma darah di UTD PMI karna warna plasma darah lipemik akan berpengaruh pada proses pemisahan antara plasma darah dengan beberapa produk lain seperti trombosit, FFP, dan AHF yang berada di dalam cairan plasma darah tersebut. Penyebab dari plasma darah lipemik juga berpengaruh pada proses pengolahan trombosit konsentrat yang akan sulit menemukan fenomena swir yang menjadi salah satu syarat keberterimaannya trombosit yang berkualitas. Selain pengaruh pada proses pengolahan trombosit, UTD juga harus dirugikan karna harus membuang kantong darah yang berisi plasma darah lipemik yang produk dari pengolahannya harus dibuang juga. Dari paradigma praktisi bank darah yang ada di UTD PMI selama ini kemungkinan penyebab dari plasma darah pendonor lipemik adalah dari faktor makanan yang dikonsumsi pendonor dan berat badan pendonor yang gemuk, dalam hal ini belum diketahui apakah benar penyebab dari lipemiknya plasma darah pendonor dipengaruhi oleh makanan dan berat badan pendonor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara berat badan dengan warna plasma darah lipemik di UDD PMI Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut : Apakah ada hubungan antara berat badan pendonor dengan warna plasma darah lipemik di UTD PMI Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan berat badan pendonor dengan warna plasma darah lipemik di UTD PMI Kota Malang?

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi berat badan pendonor di UTD PMI Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi warna plasma darah lipemik di UTD PMI Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan berat badan pendonor dengan warna plasma darah lipemik di UTD PMI Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Negeri Malang tentang plasma darah lipemik pada pendonor disebabkan oleh apa?

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Polteknik Kesehatan Negeri Malang Sebagai bahan pengetahuan bagi mahasiswa bahwa calon pendonor dengan resiko plasma darah lipemik di sebabkan oleh beberapa hal

b. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang syarat pengolahan plasma darah dan mampu menentukan kriteria pedonor yang mempunyai resiko plasma darahnya lipemik.